



# Pemenuhan kebutuhan ilmu keterampilan anak panti asuhan sosial di Kabupaten Gowa

Sutarsi Suhaeb<sup>1</sup>, Nurlita Pertiwi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** An orphanage is a social welfare institution that acts as families in meeting the needs of children in their process of development. There is a limitation for the orphanage management take care the children, which is after completing education at the upper secondary level, they are considered as an independent human being. Most of the children in orphanages are interested to work, however they are lack of basic skills and limited job vacancy make their chance to get a job even limited. Twenty orphans from Ralia Orphanage and Ar-Rahmah Orphanage participated in the maintenance and repair of electrical and electronic equipment training with high enthusiasm and seriousness. Participants succeeded in understanding and are able to maintain and repair electrical and household electronics such as rice cookers, irons, dispensers, blenders and fans. The effectiveness of this training in increasing entrepreneurial motivation and skills of the orphans in maintaining and repairing electrical and electronic equipment was 89% in Ralia Orphanage and 85% in Ar-Rahmah Orphanage. The percentage questionnaire results are at very good category.

**Keywords:** household electronics, maintenance and repair of electrical, social care institutions

## I. PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Pendirian panti asuhan menjadi salah satu solusi untuk membantu anak yang tidak memiliki orang tua (yatim piatu), anak yatim, anak terlantar, ataupun anak yang berasal dari keluarga tidak mampu (miskin) (Badan Pusat Statistik, 2010). Hal itu dikarenakan panti asuhan merupakan suatu organisasi yang menjadi proses sumber daya efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Pendidik atau pengasuh panti memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak-anak asuh secara wajar dan serta bertanggung jawab dalam mempersiapkan masa depan anak setelah lepas dari panti.

Berdasarkan data yang ada di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah sarana social seperti Pant iAsuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi selalu mengalami peningkatan. Padat ahun 2008-2012 mengalami peningkatan tambahan sebanyak 17 sarana (Depsos RI, 2004). Kabupaten Gowa merupakan salah

satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini merupakan peringkat kedua terbanyak memiliki sarana social setelah Kota Makassar, yakni 54 atau 17,76% dari jumlah keseluruhan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan (Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, 2013) .

Kedua panti asuhan terletak di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Panti Asuhan Ralia sebagai mitra pertama terletak di Jalan poros Pallangga No. 6 Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, didirikan sejak tanggal 29 November 2004 dan membina anak sebanyak 37 orang dengan jumlah pengelola sebanyak 10 orang. Panti asuhan Ar-Rahmah sebagai mitra kedua terletak di Jalan Baso Daeng Ngawing No. 107a Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Panti asuhan ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1998, membina sekitar 136 orang anak usia SMP-SMA dengan jumlah pengelola sebanyak 12 orang.

Pembiayaan kedua panti ini sangat tergantung pada sumbangan para masyarakat yang digunakan untuk mem-biayai sekolah anak panti juga harus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka terutama makan dan pakaian. Seandainya anak panti tersebut mempunyai keterampilan yang dapat mereka jual, maka setidaknya mereka dapat membantu pambiayaan panti. Disisi lain, adanya batasan umur atau tingkat pendidikan formal yang ditanggung oleh pengelola panti asuhan menyebabkan timbulnya perasaan resah bagi anak asuh yang berumur 15 tahun atau yang menempuh pendidikan di jenjang menengah atas. Karena setelah menamatkan pendidikan di tingkat menengah atas, mereka dianggap sudah mampu mandiri sehingga pengelola panti tidak lagi menjamin biaya hidup apalagi biaya kuliah. Pada dasarnya anak panti ini mempunyai minat kerja yang tinggi. Hal ini terkendala akibat minimnya keterampilan yang dimiliki ditambah dengan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia mengakibatkan kesempatan untuk bekerja menjadi berkurang.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka permasalahan yang dihadapi oleh anak panti asuhan adalah:

- Pengelola panti asuhan belum dapat memberikan keterampilan tambahan ataupun kecakapan hidup (*life skills*) bagi anak asuhnya.

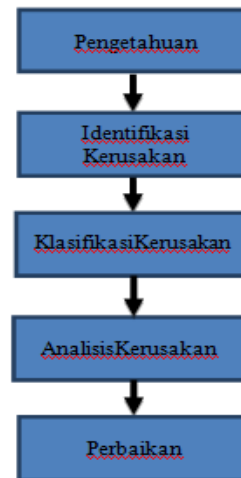
- b. Pembiayaan panti sepenuhnya dari sumbangan masyarakat/donatur. Namun pembiayaan tersebut masih terasa kurang seiring dengan banyaknya kebutuhan dan bertambahnya penghuni panti.
- c. Pengelola panti asuhan memberlakukan batasan umur dan tidak lagi membiayai anak yang telah tamat Sekolah Menengah Umum karena menganggap sudah dapat mandiri.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengelola ataupun anak-anak penghuni panti asuhan. Pelatihan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga yang berbasis proyek dianggap tetap diberikan kepada anak asuh penghuni panti sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan diri setelah tidak lagi menjadi tanggungan pihak panti asuhan. Dengan bekal keterampilan yang dimiliki ini, anak-anak penghuni panti asuhan diharapkan dapat lebih mandiri dengan menciptakan lapangan kerja sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

## II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan survei di kedua panti asuhan mitra, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan melaksanakan pelatihan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga seperti setrika listrik, *Rice cooker*, *Blender*, Dispenser dan Kipas Angin yang berbasis proyek kepada anak asuh yang ada di panti asuhan Ralia dan panti asuhan Ar-Rahmah. Pembelajaran berbasis proyek (*project work*) adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standard untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi/ pekerjaan yang sesungguhnya (Surip, 2011).

Penerapan *project-based learning* dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir secara kritis dan memberi rasa kemandirian dalam belajar. Sebagai suatu pembelajaran yang konstruktivis, *project based learning* menyediakan pembelajaran dalam situasi *problem* yang nyata bagi peserta didik sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. Target kegiatan ini akan melibatkan 20 orang anak asuh yang berasal dari kedua panti asuhan mitra, yaitu 10 orang dari panti asuhan Ralia dan 10 orang dari panti asuhan Ar-Rahmah. Setiap peserta kegiatan akan dilatih dan dibimbing tentang pengetahuan dasar kelistrikan dan elektronika, cara merawat dan memperbaiki peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga hingga terampil dan kompeten. Prosedur perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronika rumah tangga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan pada dua Panti Asuhan mitra dengan memberikan kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga seperti *rice cooker*, setrika listrik, dispenser, kipas angin dan *blender* dilakukan kepada anak-anak di panti asuhan yaitu anak Panti Asuhan Ralia dan anak Panti Asuhan Ar-Rahmah yang terletak di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini melibatkan 20 orang anak asuh yang berasal dari kedua panti asuhan mitra, yaitu 10 anak dari Panti Asuhan Ralia dan 10 anak dari Panti Asuhan Ar-Rahmah. Kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik dilakukan empat kali pertemuan untuk masing-masing Panti Asuhan mitra yaitu dua kali untuk proses belajar mengenai perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga dan dua kali untuk proses pendampingan evaluasi tahap akhir peserta dalam menyelesaikan kasus kerusakan yang terjadi pada alat elektronik yang ada di panti asuhan tersebut.

### A. Evaluasi Tahap Awal

Evaluasi tahap awal dilakukan dengan pemateri melakukan presentase dan tanya jawab kepada peserta kegiatan mengenai teori alat ukur listrik dan barang elektronik untuk rumah tangga yang akan digunakan seperti *rice cooker*, setrika listrik, dispenser, kipas angin dan *blender*. Penjelasan dan tanya jawab dilakukan setelah modul, alat ukur listrik dan komponen-komponen barang elektronik dibagikan kepada peserta kegiatan.

Dalam presentasi pemateri menjelaskan sera memperkenalkan alat ukur yang akan digunakan, komponen-komponen elektronik yang terdapat pada barang elektronik seperti *rice cooker*, setrika listrik, dispenser, kipas angin dan *blender*, cara menentukan

komponen yang rusak atau baik. Pemateri juga melakukan tanya jawab agar pemateri dapat mengetahui sampai mana pengetahuan peserta kegiatan mengenai alat ukur listrik dan barang elektronik.



Gambar 2. Penjelasan teori mengenai alat ukur listrik dan barang elektronik di Panti Asuhan Ralia



Gambar 3. Penjelasan teori mengenai alat ukur listrik dan barang elektronik di Panti Asuhan Ar-Rahmah

### B. Evaluasi Tahap Proses

Evaluasi tahap proses dilakukan dengan kegiatan perawatan dan perbaikan barang elektronik. Barang elektronik yang digunakan pada tahap ini merupakan barang elektronik yang telah disediakan oleh tim pelaksana kegiatan. Pemateri mendemonstrasikan cara penggunaan alat ukur dalam mengukur komponen yang digunakan pada barang elektronik kemudian diikuti oleh peserta kegiatan.

#### 1. Kegiatan perawatan dan perbaikan rice cooker

Pada kegiatan perawatan dan perbaikan *rice cooker*, pemateri mendemonstrasikan cara mengukur komponen yang digunakan pada *rice cooker* dan cara menentukan rusak tidaknya komponen *rice cooker* serta cara perawatan yang baik untuk *rice cooker*.



Gambar 4. Kegiatan perawatan dan perbaikan *rice cooker* di Panti Asuhan Ralia

#### 2. Kegiatan perawatan dan perbaikan setrika listrik

Pada kegiatan perawatan dan perbaikan setrika listrik pemateri mendemonstrasikan cara mengukur komponen yang digunakan pada setrika listrik dan cara menentukan rusak tidaknya komponen setrika listrik. serta cara perawatan yang baik untuk setrika listrik.



Gambar 5. Kegiatan perawatan dan perbaikan setrika listrik di Panti Asuhan Ar-Rahmah

#### 3. Kegiatan perawatan dan perbaikan dispenser

Pada kegiatan perawatan dan perbaikan dispenser pemateri mendemonstrasikan cara mengukur komponen yang digunakan pada dispenser dan cara menentukan rusak tidaknya komponen dispenser. serta cara perawatan yang baik untuk dispenser.



Gambar 6. Kegiatan perawatan dan perbaikan dispenser listrik di Panti Asuhan Ralia

#### 4. Kegiatan perawatan dan perbaikan kipas angin

Pada kegiatan perawatan dan perbaikan kipas angin, pemateri mendemonstrasikan cara mengukur komponen yang digunakan pada kipas angin dan cara menentukan rusak tidaknya komponen kipas angin serta cara perawatan yang baik untuk kipas angin.





Gambar 7. Kegiatan perawatan dan perbaikan kipas angin di Panti Asuhan Ralia

#### 5. Kegiatan perawatan dan perbaikan blender

Pada kegiatan perawatan dan perbaikan *blender*, pemateri mendemonstrasikan cara mengukur komponen yang digunakan pada *blender* dan cara menentukan rusak tidaknya komponen *blender*. serta cara perawatan yang baik untuk *blender*.



Gambar 8. Kegiatan perawatan dan perbaikan blender di Panti Asuhan Ar-Rahmah

### C. Evaluasi Tahap Akhir

Evaluasi tahap akhir dilakukan dengan pendampingan, tim pelaksana mendampingi peserta kegiatan atau anak asuh dalam menyelesaikan kasus barang elektronik yang rusak di panti asuhan mereka karena terdapat beberapa barang elektronik di panti asuhan mereka dan dibiarkan begitu saja sehingga pada tahap ini peserta kegiatan diharapkan dapat memperbaiki sendiri barang elektronik tersebut sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pemateri. Barang elektronik rusak yang diperbaiki dan diidentifikasi kerusakannya yang ada pada Panti Asuhan tersebut antara lain:

#### 1. Rice cooker

Di Panti Asuhan Ralia terdapat satu kasus kerusakan *rice cooker* yaitu lampu pada *rice cooker* tidak menyala. Peserta kegiatan diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kerusakan *rice cooker* tersebut dan didampingi oleh pelaksana. Setelah diidentifikasi, masalah lampu yang tidak menyala pada *rice cooker* yaitu karena rusaknya komponen LED yang ada pada *rice cooker*. Peserta meng-ganti komponen LED yang rusak dengan komponen LED baru yang telah

disediakan sehingga lampu pada *rice cooker* bisa berfungsi.

Sedangkan di Panti Asuhan Ar-Rahmah juga terdapat satu kasus kerusakan *rice cooker* yaitu nasi pada *rice cooker* cepat menguning. Peserta kegiatan mengidentifikasi dan memperbaiki kerusakan *rice cooker* tersebut dan didampingi oleh pelaksana. Setelah diidentifikasi kerusakan *rice cooker* karena salah satu elemen pemanas pada *rice cooker* rusak. Itulah penyebab nasi cepat menguning pada *rice cooker*.



Gambar 9. Pendampingan terhadap peserta dalam menyelesaikan kasus *rice cooker* yang rusak di Panti Asuhan Ralia

#### 2. Kipas Angin

Di Panti Asuhan Ralia terdapat dua kasus kerusakan kipas angin. Kerusakan pertama, yaitu kipas angin tidak menyala dan kerusakan kedua, kipas angin mengeluarkan bunyi pada saat menyala. Peserta kegiatan diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kerusakan kipas angin tersebut dan didampingi oleh pelaksana.



Gambar 10. Pendampingan terhadap peserta dalam menyelesaikan kasus kipas angin yang rusak di Panti Asuhan Ralia

Sedangkan di Panti Asuhan Ar-Rahmah juga terdapat dua kasus kerusakan kipas angin. Kedua kipas angin mengalami mati total. Setelah diidentifikasi kerusakan kipas angin yang pertama karena *thermalfuse* bermasalah dan kerusakan kipas angin kedua dikarenakan komponen resistor pada kipas angin terbakar. Peserta kegiatan mengganti *thermalfuse* dan *resistor* yang bermasalah pada kipas angin agar kipas angin bisa berfungsi lagi sebagaimana mestinya.

#### 3. Blender

Di Panti Asuhan Ar-Rahmah terdapat dua kasus kerusakan *blender*. Kerusakan pertama yaitu *blender* mati total dan kerusakan kedua *blender* bocor. Peserta kegiatan mengidentifikasi dan memperbaiki kerusakan *blender* tersebut dan didampingi oleh pelaksana. Setelah diidentifikasi kerusakan *blender* yang mati total diakibatkan karena saklar kotor. Peserta kegiatan membersihkan saklar kemudian *blender* bisa berfungsi kembali. Sedangkan hasil identifikasi *blender* yang bocor diakibatkan karena karet *blender* yang bermasalah. Karet *blender* tinggal diganti agar *blender* kembali normal.



Gambar 11. Pendampingan terhadap peserta dalam menyelesaikan kasus *blender* yang rusak di Panti Asuhan Ar-Rahmah

Berdasarkan tahap evaluasi awal pada proses tanya jawab pada umumnya peserta termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja baru khususnya dalam bidang perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga seperti *rice cooker*, setrika listrik, dispenser, kipas angin dan *blender*. Pelaksanaan kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga di Panti Asuhan mitra terlaksana dengan efektif karena diikuti oleh anak Panti Asuhan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tambahan sebagai bekal setelah keluar dari Panti Asuhan. Tingkat keberhasilan kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga di Panti Asuhan diperoleh 90% karena berhasilnya dalam menyelesaikan kasus alat rumah tangga yang rusak di Panti Asuhan.

Sedangkan berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengukur aspek sejauh mana keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha dan keterampilan peserta dalam perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik diperoleh 89% pada Panti Asuhan Ralia dan 85% pada Panti Asuhan Ar-Rahmah. Dalam Sugiono (2011) kriteria interpretasi hasil persentase kuesioner tersebut berada pada interval sangat baik. Pada kuesioner juga peserta menjawab satu pertanyaan mengenai rencana kedepan setelah mengikuti kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rata-rata peserta ingin belajar lebih lanjut mengenai keelektronikaan dan membuka usaha dalam perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik.

Kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga menjadikan peserta anak asuh menjadi terampil dan kompeten dalam merawat dan memperbaiki peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga serta mempunyai wawasan tentang manajemen bengkel dan kewirausahaan.

#### IV. KESIMPULAN

Semua peserta berhasil memahami serta mampu merawat dan memperbaiki peralatan listrik dan elektronik rumah tangga seperti *rice cooker*, setrika, dispenser, *blender*, dan kipas angin. Penguasaan dan pengetahuan dan keterampilan merawat dan memperbaiki peralatan listrik dan elektronik rumah tangga membuat peserta kegiatan termotivasi untuk menciptakan lapangan kerja baru di sektor jasa khususnya pada bidang perawatan dan perbaikan peralatan alat listrik dan elektronik rumah tangga seperti *rice cooker*, setrika, dispenser, *blender*, dan kipas angin. Keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha dan keterampilan peserta dalam perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik diperoleh 89% pada Panti Asuhan Ralia dan 85% pada Panti Asuhan Ar-Rahmah. Hasil persentase kuesioner tersebut berada pada interval sangat baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan Hibah serta ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pengelola Panti Asuhan Ralia dan Panti Asuhan Ar-Rahmah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. Hasil sensus penduduk 2010 Kabupaten Gowa. Gowa.
- Depsos RI. 2004. Panti Asuhan.
- Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. 2013. Panti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008-2012. Makassar.
- Surip. 2011. Implementasi model *project work* dalam pembelajaran *mixing* bahan kimia untuk meningkatkan karakter kerja professional peserta didik.